TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PUNUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:
Adinar Agus Sukmo Prabowo
NIM. 11101091262

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

ADINAR AGUS SUKMO PRABOWO
NPM: 11.1.01.09.1262

Judul:

TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PUNUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Penjaskesrek

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 8 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SETYO HARMONO, M.Pd.	Drs. SUGITO, M.Pd.
NIDN. 0727095801	NIDN. 0004086001

ii

Skripsi oleh:

ADINAR AGUS SUKMO PRABOWO

NIM. 11.1.01.09.1262

Judul:

TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PUNUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PJKR FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 12 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Sugito, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Setyo Harmono, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 PUNUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Adinar Agus Sukmo Prabowo
11101091262
FKIP - PJKR
-
Drs. Setyo Harmono, M.Pd. dan Drs. Sugito, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Belum diketahuinya Tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Punung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keceerdasan emosional siswa yang mengikuti ektrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Punung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Punung Pacitan sebanyak 30 siswa. Instrumen untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Punung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 24 orang (80 %), disusul tinggi dan kurang dengan frekuensi masing-masing 3 orang (10 %), dan tidak seorang pemain pun yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 64,37 % berada pada interval 56 s.d. 75. Jadi dapat disimpulkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Punung adalah sedang.

Kata kunci: *kecerdasan emosional, keterampilan bermain sepakbola, siswa peserta ektrakurikuler*

I. LATAR BELAKANG

Dengan melihat kejadian-kejadian dalam permainan sepakbola, sering terdengar adanya istilah kecerdasan intelijensi dan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat umum maupun masyarakat di sekolah. Tingkat kecerdasan intelijensi dan kecerdasan emosional antara individu yang satu dengan yang lain pasti mempunyai perbedaan dan selalu tidak sama. M. Dalyono (2001: 124) menegaskan bahwa "Intelijensi adalah kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah". Kemampuan itu meliputi berbagai jenis kemampuan psikis seperti; abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat, berbahasa, dan sebagainya. Intelijensi seseorang dapat diketahui secara lebih tepat dengan menggunakan tes intelijensi, tes intelijensi yang terkenal adalah tes Binet-Simon. Daniel Goleman (2005: xiii), menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri merupakan faktor yang lebih berperan untuk membedakan kapan orang yang mempunyai intelijensi tinggi mengalami kegagalan dan orang yang mempunyai intelijensi rata-rata menjadi amat sukses. Disini alasan untuk mendukung perlunya kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Jadi, sikap etik dasar dalam kehidupan berasal dari kemampuan emosional yang melandasinya. Misalnya; dorongan hati merupakan medium emosi, benih semua dorongan hati adalah perasaan yang memunculkan diri dalam bentuk tindakan. Ada dua sikap moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kendali diri dan kasih sayang terhadap orang lain atau ber-empati kepada orang lain.

Di dalam kecerdasan emosional, aspek yang sangat mempengaruhi kondisi seseorang adalah faktor emosi diri. Singgih D. Gunarsa (2004: 62), menegaskan bahwa emosi adalah suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan. Emosi pada diri seseorang berhubungan erat dengan keadaan psikis tertentu yang distimulasi baik oleh faktor dari dalam atau internal maupun faktor dari luar atau eksternal. Gejolak emosi yang bersifat kegembiraan, kemarahan atau kesedihan dapat berpengaruh terhadap kondisi kefaalan tubuh, sehingga mempengaruhi keseimbangan psikofisiologis. Misalnya, kegembiraan yang berlebihan akan menyebabkan perubahan fisiologis seperti jantung berdebar-debar, ekskresi air mata, atau kekejangan otot-otot dalam batas-batas tertentu. Dan sebaliknya, jika terjadi peristiwa emosi negatif yang disebabkan oleh kemarahan, kesedihan atau

kekecewaan yang mendalam akan menyebabkan kekejangan otot-otot, denyut nadi meninggi, berkeringat, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada kesatuan yang tidak terpisahkan antara aspek psikis dan aspek organis-fisiologis manusia.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui apakah tingkat kecerdasan emosional dapat mempengaruhi tingkah laku para pemain sepakbola yang sering muncul adanya sikap kekerasan dan perkelahian ataukah kualitas permainan yang bermutu di dalam suatu pertandingan sepakbola. Salah satu bentuk ketertarikan peneliti untuk mengungkap tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Punung Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2015/2016.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Suharsimi Arikunto, 1993: 208)". Sehubungan dengan penelitian deskriptif ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. "Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Suharsimi Arikunto, 1993: 209)". Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengungkap tingkat kecerdasan emosional yang meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain dari sampel penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

Tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung dideskripsikan berdasarkan jawaban siswa atas angket-angket yang telah disebarkan. Pendeskripsian data dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecerdasan emosional secara keseluruhan serta pengkategorian tiap-tiap faktornya.

Analisis data menggunakan analisis butir dengan mengkorelasikan skor r xy (x sebagai skor butir pernyataan 1 dengan y sebagai skor hasil total faktor) dan mengkorelasikan skor bagian dengan skor total (mengkorelasikan skor butir pernyataan 1 dengan skor total keseluruhan kecerdasan emosional). Hasil analisis terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung menghasilkan skor persentase minimum = 51,72 %, maksimum = 82,76 %, rerata = 64,37 %, median = 62,07 %, modus = 58,62 %, dan standar deviasi (SD) = 7,21 %. Distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 1 Punung Kabupaten Pacitan

No.	Kategori	Rentang Skor (%)	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Tinggi	76 s.d. 100	3	10
2.	Sedang	56 s.d. 75	24	80
3.	Kurang	40 s.d. 55	3	10
4.	Rendah	< 40	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tampak sebagian besar pemain memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 24 orang (80 %), disusul tinggi dan kurang dengan frekuensi masing-masing 3 orang (10 %), dan tidak seorang pemain pun yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 64,37 % berada pada interval 56 s.d. 75. Jadi dapat disimpulkan tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung adalah sedang.

Tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung terdiri atas beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor instrinsik mengenali emosi diri, faktor instrinsik mengelola emosi, faktor instrinsik memotivasi diri, faktor ekstrinsik mengenali emosi orang lain, dan faktor ekstrinsik membina hubungan. Pencapaian persentase setiap faktornya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Pencapaian Skor Persentase Tingkat Kecerdasan Emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung

No.	Faktor	Pencapaian Skor	ategori
1.	Faktor Instrinsik Mengenali Emosi Diri	50 %	urang
2.	Faktor Instrinsik Mengelola Emosi	59,58 %	edang
3.	Faktor Instrinsik Memotivasi Diri	44,45 %	urang
4.	Faktor Ekstrinsik Mengenali Emosi Orang Lain	86,67 %	inggi
5.	Faktor Ekstrinsik Membina Hubungan	88 %	inggi

Analisis data setiap faktor tersebut selengkapnya disajikan sebagai berikut:

1. Faktor Instrinsik Mengenali Emosi Diri

Analisis data tentang kemampuan pemain mengenali emosi diri menghasilkan skor persentase minimum = 20 %, maksimum = 80 %, rerata = 50 %, median = 60 %, modus = 60 %, dan standar deviasi (SD) = 20,17 %. Distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemain Mengenali Emosi Diri

No.	Kategori	Rentang Skor (%)	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Tinggi	76 s.d. 100	5	16,67
2.	Sedang	56 s.d. 75	11	36,67
3.	Kurang	40 s.d. 55	8	26,67
4.	Rendah	< 40	6	20
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tampak sebagian besar pemain memiliki kemampuan mengenali emosi diri dengan kategori sedang sebanyak 11 orang (36,67 %), disusul kurang dengan frekuensi 8 orang (26,67 %), rendah sebanyak 6 orang (20 %), dan dan tinggi sebanyak 5 orang (16,67 %). Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 50 % berada pada interval 40 s.d. 55. Jadi dapat disimpulkan kemampuan mengenali emosi diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung adalah kurang.

2. Faktor Instrinsik Mengelola Emosi

Analisis data tentang kemampuan pemain mengelola emosi menghasilkan skor persentase minimum = 25 %, maksimum = 87,50 %, rerata = 59,58 %, median = 62,50 %, modus = 62,50 %, dan standar deviasi (SD) = 16,96 %. Distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemain Mengelola Emosi

No.	Kategori	Rentang Skor (%)	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Tinggi	76 s.d. 100	4	13,33
2.	Sedang	56 s.d. 75	15	50
3.	Kurang	40 s.d. 55	5	16,67
4.	Rendah	< 40	6	20
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tampak sebagian besar pemain memiliki kemampuan mengelola emosi dengan kategori sedang sebanyak 15 orang (50 %), disusul rendah dengan frekuensi 6 orang (20 %), kurang sebanyak 6 orang (20 %), dan dan tinggi sebanyak 4 orang (13,33 %). Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 59,58 % berada pada interval 56 s.d. 75. Jadi dapat disimpulkan kemampuan mengelola emosi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung adalah sedang.

3. Faktor Instrinsik Memotivasi Diri

Analisis data tentang kemampuan pemain memotivasi diri menghasilkan skor persentase minimum = 16,67 %, maksimum

= 66,67 %, rerata = 44,45 %, median = 50 %, modus = 50 %, dan standar deviasi (SD) = 17,69 %. Distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemain Memotivasi Diri

No.	Kategori	Rentang Skor (%)	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Tinggi	76 s.d. 100	0	0
2.	Sedang	56 s.d. 75	8	26,67
3.	Kurang	40 s.d. 55	9	30
4.	Rendah	< 40	13	43,33
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tampak sebagian besar pemain memiliki kemampuan memotivasi diri dengan kategori rendah sebanyak 13 orang (43,33 %), disusul kurang dengan frekuensi 9 orang (30 %), sedang sebanyak 8 orang (26,67 %), dan tidak seorang pemain pun yang memiliki kategori tinggi. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 44,45 % berada pada interval 40 s.d. 55. Jadi dapat disimpulkan kemampuan memotivasi diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung adalah kurang.

4. Faktor Ekstrinsik Mengenali Emosi Orang Lain

Analisis data tentang kemampuan pemain mengenali emosi orang lain menghasilkan skor persentase minimum = 60 %, maksimum = 100 %, rerata = 86,67 %, median = 80 %, modus = 100 %, dan standar deviasi (SD) = 14,22 %. Distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemain Mengenali Emosi Orang Lain

No.	Kategori	Rentang Skor (%)	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Tinggi	76 s.d. 100	26	86,67
2.	Sedang	56 s.d. 75	4	13,33
3.	Kurang	40 s.d. 55	0	0
4.	Rendah	< 40	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tampak sebagian besar pemain memiliki kemampuan mengenali emosi orang lain dengan kategori tinggi sebanyak 26 orang (86,67 %), disusul sedang dengan frekuensi 4 orang (13,33 %), serta tidak seorang pemain pun yang memiliki kategori kurang dan rendah. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 86,67 % berada pada interval 76 s.d. 100. Jadi dapat disimpulkan kemampuan mengenali emosi orang lain siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung adalah tinggi.

5. Faktor Ekstrinsik Membina Hubungan

Analisis data tentang kemampuan pemain membina hubungan menghasilkan skor persentase minimum = 60 %, maksimum = 100 %, rerata = 88 %, median = 100 %, modus = 100 %, dan standar

deviasi (SD) = 15,40 %. Distribusi frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membina Hubungan

No.	Kategori	Rentang Skor (%)	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1.	Tinggi	76 s.d. 100	25	83,33
2.	Sedang	56 s.d. 75	5	16,67
3.	Kurang	40 s.d. 55	0	0
4.	Rendah	< 40	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tampak sebagian besar pemain memiliki kemampuan membina hubungan dengan kategori tinggi sebanyak 25 orang (83,33 %), disusul sedang dengan frekuensi 5 orang (16,67 %), serta tidak seorang pemain pun yang memiliki kategori kurang dan rendah. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 88 % berada pada interval 76 s.d. 100. Jadi dapat disimpulkan kemampuan membina hubungan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung adalah tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis butir dengan mengkorelasikan r xy (x sebagai skor butir pertanyaan 1 dengan y sebagai skor pertanyaan total faktor), dan mengkorelasikan skor bagian dengan skor total (mengkorelasikan skor butir pertanyaan 1 dengan skor pertanyaan total keseluruhan kecerdasan emosional), serta dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kecerdasan emosional pemain sepakbola PS Tunas Muda Banguntapan, Bantul masuk kategori sedang setelah dikonsultasikan dengan tabel norma nilai menurut Suharsimi Arikunto, (1993: 210). Secara rinci, tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Punung yaitu: (1) kemampuan dalam mengenali emosi diri masuk kategori kurang, (2) kemampuan pemain dalam mengelola emosi masuk kategori sedang, (3) kemampuan pemain dalam memotivasi diri masuk kategori kurang, (4) kemampuan pemain dalam mengenali emosi orang lain masuk kategori tinggi, dan (5) kemampuan pemain dalam membina hubungan masuk kategori tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Andi. (2007). *Artikel.* Jakarta: www.pssi-football.com.

Daniel Goleman. (2005). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Merit Sri Mrantasi. (2004). *Pengaruh EQ Terhadap Prestasi Belajar Biologi*. Skripsi: Universitas Ahmad Dahlan.

M. Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

M. Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Singgih D. Gunarsa. (2004). *Psikologi olahraga Prestasi.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Sucipto, dkk. (2000). *Pendidikan Sepakbola*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa beta.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir-butir Untuk instrumet Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: andi Offset.